

PENINGKATAN PENDAPATAN BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK

¹⁾Risma*, ²⁾Andi Astinah Adnan, ³⁾Lukman ⁴⁾Sahar

^{1,2,3}Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
¹⁾risma605154@gmail.com, ²⁾andi.astinah.adnan@gmail.com, ³⁾lukmansidrap75@gmail.com,
⁴⁾lukmansidrap75@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pengelolaan sampah terhadap pendapatan badan usaha milik Desa mujur Kalosi Alau Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil olah kuesioner diperoleh rekapitulasi Indikator Implementasi sebesar 58,28% berada pada kategori cukup baik. Rekapitulasi Indikator Badan Usaha Milik Desa dalam program pengelolaan sampah sebesar 59% berada pada kategori "Kurang Baik: dan pengaruh antara implementasi program pengelolaan sampah dan pendapatan badan usaha milik desa mujur Kalosi Alau Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan Berpengaruh/signifikan, dari uji ANOVA didapat Fhitung yang hanya diperoleh sebesar 0,85 dengan tingkat signifikan 0,771 hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan, dan probabilitas jauh diatas 0.05., secara parsial t hitung (292) > t tabel (1.65922) artinya implementasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan badan usaha milik Desa Kalosi Alau Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar " 56,3% berada pada kategori Cukup Baik.

Kata Kunci: Pendapatan Desa, Pengelolaan Sampah

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the waste management program on the income of business entities belonging to the village of Mujur Kalosi Alau, Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency. The results of the questionnaire obtained a recapitulation of Implementation Indicators of 58.28% in the fairly good category. Recapitulation of Indicators of Village-Owned Enterprises in the waste management program by 59% is in the category of "Poor Good: and the influence between the implementation of the waste management program and the income of the village-owned enterprise, Kalosi Alau, Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency is categorized as Influential/significant, from the ANOVA test obtained Fcount which is only obtained by 0.85 with a significant level of 0.771 this shows the influence of the independent variable as a whole has a significant effect, and the probability is far above 0.05., partially t count (292) > t table (1.65922) meaning that implementation has a significant effect on income business entities owned by Kalosi Alau Village, Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency, amounted to 56.3% were in the Good Enough category.

Kata Kunci: Village Income, Waste Management

A. PENDAHULUAN

Peraturan Desa (PERDES) Kalosi Alau Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan pegangan pemerintah Desa dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, dengan cara pengurangan dan penanganan sampah di Desa Kalosi Alau dan dalam rangka meningkatkan pendapatan Desa maka sampah yang dikumpulkan masyarakat untuk

mendapatkan pelayanan di kantor Desa akan dikelola oleh Bank Sampah Badan Usaha Milik Desa Kalosi alau untuk selanjutnya dijadikan sebagai barang-barang yang bermanfaat serta memiliki nilai jual.

Desa kalosi alau menjadi satu-satunya Desa yang menerapkan pelayanan berbasis sampah plastik di Kabupaten sidenreng rappang dimana dalam pelaksanaan administrasinya masyarakat harus membawa sampah ke kantor desa untuk ditukarkan

dengan pelayanan atau lebih dikenal dengan istilah “Ada Sampah Ada Pelayanan”. Sampah yang terkumpul dari pelayanan kemudian akan di kelola oleh Bank Sampah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mujur Kalosi Alau.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi Desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Desa. Pendirian BUMDES diatur dalam Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (Sudirman et al., 2021).

Bank Sampah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mujur Kalosi Alau merupakan tempat penampungan sampah plastik yang dibawa oleh masyarakat ke kantor desa kemudian akan dikelola oleh Pemerintah desa bersama dengan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mujur menjadi barang yang memiliki harga dan nilai jual yang lebih tinggi di banding nilai jual awalnya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak bagi Desa dan terkhususnya Masyarakat. Pengaruh merupakan sebuah kekuatan atau hal yang timbul dari orang atau benda atau gejala yang bisa menghasilkan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Program pengelolaan sampah sangat berpengaruh kepada sosial ekonomi masyarakat dan juga kesehatan lingkungan. Adapun faktor yang dimaksud untuk mengukur pengaruh bumdes dalam Program Pengelolaan sampah yaitu: 1). Pendapatan, 2). Kesejahteraan, dan 3). Kesehatan Lingkungan.

Desa Kalosi Alau Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah, masyarakat dinilai masih kurang serius dalam menanggapi Program Pengelolaan sampah yang sudah disosialisasikan semenjak tahun 2016. Hal ini menjadi bukti dengan masih sering dijumpai sampah yang bertumpuk di beberapa titik, tentunya ini tidak sesuai

dengan yang ada pada Perdes nomor 23 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada Pasal 3. masyarakat hanya berfokus pada sampah yang akan ditukar dengan pelayanan sehingga pemerintah desa bersama dengan pengurus badan usaha milik desa hanya bisa mengelola sampah plastik yang di bawa oleh masyarakat ke bank sampah badan usaha milik desa kalosi alau, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), karna semakin sedikit sampah yang di stor ke Bank sampah maka semakin sedikit sampah yang bisa dikelola (Ibrahim et al., 2020).

Program pengelolaan sampah merupakan program yang dirancang agar dapat mengurangi efek lingkungan dan kesehatan yang diakibatkan adanya penumpukan sampah di lingkungan masyarakat (Cahyadi et al., 2018). Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Pada dasarnya pengolahan sampah difokuskan pada TPS (Tempat Pengolahan Sementara) dan TPA (Tempat Pengelolaan Akhir) yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, hal ini sebenarnya belum terlalu efektif dalam hal penanganan sampah (Nagong, 2021).

Peraturan Desa Kalosi Alau Nomor 23 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah menjadi landasan pemerintah desa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berpotensi dapat mengurangi sampah rumah tangga sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah, menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menjaga kesehatan masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha untuk secara aktif mengurangi dan/atau menangani sampah yang berwawasan lingkungan, menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis, dan mewujudkan kinerja pelayanan sampah yang efektif dan efisien.

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari masalah sampah karena

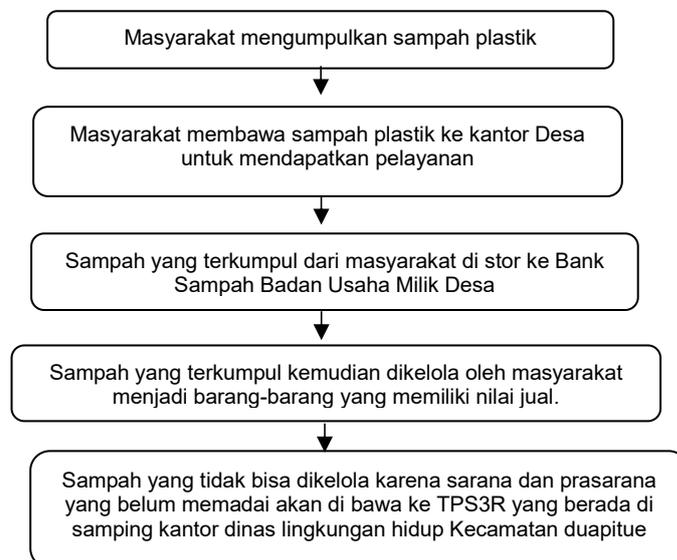
setiap hari manusia menghasilkan sampah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya aktivitas penduduk, maka jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya juga ikut bertambah. Volume sampah dan jenis yang dihasilkan tergantung dari pola konsumsi suatu masyarakat dalam suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat tersebut maka semakin tinggi volume sampah dan semakin banyak pula jenis sampah yang dihasilkan (Hananingtyas et al., 2021). Kodoatie mengemukakan Sistem pengelolaan sampah pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu bersih, sebat dan teratur. Kesadaran penanganan sampah individu, masyarakat diharapkan memiliki motivasi untuk bias membuang, memilah sampah dan memiliki kesadaran untuk menyediakan tempat sampah dirumah sendiri (Sapri et al., 2021).

Program pengelolaan sampah merupakan sebuah kekuatan atau hal yang timbul dari orang atau benda atau gejala yang bisa menghasilkan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Adapun Faktor Yang dimaksud yaitu Pendapatan, Kesejahteraan, dan Kesehatan Lingkungan. Pelayanan yang dilakukan pemerintah sering juga disebut sebagai pelayanan umum sebagaimana dikemukakan oleh Wasistion bahwa pelayanan umum adalah pemberian jasa baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat (Taufiqurokhman & Satispi, 2018).

Paradigma lama pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (end of pipe) yaitu hanya sebatas kumpul, angkut dan buang yang berakhir di TPA. Cara pengelolaan sampah dengan pendekatan lama menimbulkan banyak masalah salah satunya pencemaran air. Paradigma pengelolaan sampah dengan pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah terpadu. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan pengelolaan sampah bertumpu pada konsep 3R. Mekanisme Pelayanan Berbasis sampah plastik Desa

Kalosi alau sangat membantu dalam pengelolaan dan pengurangan sampah yang ada di Kabupaten sidenreng rappang, adapun untuk mekanisme pelayanannya sebagai berikut:

Gambar 1 Mekanisme Pelayanan Sampah



Hal ini dilakukan agar masyarakat Desa secara sadar menyimpan sampah plastiknya dirumah dan tidak membuang di sembarang tempat dan jika nantinya ada kepentingan di kantor Desa, maka sampah plastik inilah yang menjadi gantinya untuk pelayanan Desa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sampah yang dibawa ke kantor desa kemudian dikumpul di bank sampah dan akan dikelola bersama dengan pengurus badan usaha milik desa. Masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan (Nagong, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa,

Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, Membuka lapangan kerja, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum (Muhlis & Sahar, 2021). Desa Kalosi Alau yang terkenal dengan Pelayanan Berbasis Sampah Plastik “ada sampah ada pelayanan”. Hal ini mulai disosialisasikan dan diberlakukan sejak tahun 2016, dimana setiap masyarakat yang datang untuk melakukan kegiatan administrasi di kantor Desa Kalosi Alau harus membawa satu kantong besar sampah plastik. Kemudian sampah yang ditukar dengan pelayanan administrasi akan dimasukkan kedalam Bank Sampah yang selanjutnya akan dikelola kembali menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual, Bank

sampah ini merupakan milik Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kalosi Alau. Hal inilah yang menjadi alasan untuk meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah pemerintah Desa dengan masyarakat Desa kalosi alau setelah beberapa Staff Desa mengikuti Jambore sampah di Malang pada tahun 2014. Kondisi Bank Sampah Badan Usaha Milik Usaha Desa (BUMDes) Desa Kalosi alau masih terus berfungsi sampai sekarang, pemerintah Desa Kalosi Alau sendiri sudah menerima beberapa kali kunjungan dari Desa-Desa yang berada di Sulawesi-selatan. Program ini muncul disebabkan oleh jumlah sampah yang terus meningkat dan pengelolaan sampah yang kurang maksimal. Berbicara tentang sebab, pasti ada akibat atau dampak yang akan timbul. (Dewi et al., 2021), Program ini tentunya akan memberikan dampak kepada masyarakat, apakah itu dampak positif atau dampak negatif (Sutiawati et al., 2021).

Sumber pendapatan Desa selain yang berasal dari bantuan pemerintah dan pemerintah Kabupaten/kota adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sedang berkembang dan merupakan terobosan baru yang patut diapresiasi dalam rangka pemberdayaan dan penguatan Desa. Ide ini bisa jadi bentuk baru kepemilikan bisnis masyarakat dan mendorong proses pemerataan ekonomi sampai ke Desa-Desa yang selama ini terabaikan. BUMDes harus diberdayakan dalam kerangka

pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang baik dengan mengedepankan partisipasi dan prakarsa masyarakat. Masyarakat tidak boleh hanya menjadi obyek program, tetapi harus diperkuat kapasitasnya untuk turut mengawasi jalannya usaha dari BUMDes. tugas urgent BUMDes bukan hanya menjadi pengemban kepentingan dan pelayanan serta pemenuhan kebutuhan rakyat banyak, akan tetapi juga sebagai penyumbang besar dalam perekonomian Desa. Bahkan BUMDes dapat saja menjadi “juru selamat” untuk keluar dari krisis ekonomi Desa, sekaligus menjadi motor penggerak roda perekonomian Desa ketika usaha sewaktu-waktu swasta tidak lagi dominan akibat krisis (Rakia, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif, menurut (Jamaluddin, 2015) menjelaskan Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang dikhususkan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Kasiram (2008) Pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Berupaya menguji teori serta menggambarkan secara umum hubungan Implementasi dengan pendapatan bumdes pada program pengelolaan sampah di Desa Kalosi Alau Kecamatan Dua Pitue kabupaten Sidenreng Rappang. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Observasi, Kuesioner, dan Studi Pustaka. Serta menggunakan teknik analisis data berdasarkan bantuan program SPSS for windows, hasil analisis berupa instrument skala pengukuran, uji kualitas data, Model Regresi serta Pengujian Hipotesis.

Skor total ialah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka

instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka adapun hasil penelitian dari olahan SPSS for windows sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah

Indikator Implementasi	Persentase
Organisasi Implementasi dalam bentuk sarana program pengelolaan sampah	56 %
Interpretasi Implementasi dalam bentuk pemerintah desa mengatur orang-orangnya untuk program pengelolaan sampah	58 %
Implementasi dalam bentuk pengetahuan masyarakat tentang program pengelolaan sampah	60 %
Implementasi dalam bentuk pengetahuan masyarakat tentang kebijakan program pengelolaan sampah	60 %
Implementasi dalam bentuk pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan kembali sampah rumah tangga	56 %
Penerapan Implementasi dalam bentuk ketaatan pemerintah desa mengikuti	60 %

prosedur program pengelolaan sampah	
Implementasi dalam bentuk ketaatan masyarakat dalam mengikuti prosedur program pengelolaan sampah	58 %
Jumlah	408 %
Rata-rata persentase 408/7 = 58,28 %	

Sumber: Olahan data SPSS 21.0

Rekapitulasi indikator implementasi, sehingga didapatkan hasil rata-rata persentasi yaitu 58,28%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator ini berada pada kategori "Cukup Baik". hasil indikator implementasi, Organisasi dalam bentuk sarana yang digunakan pemerintah desa dalam program pengelolaan sampah jauh lebih rendah yakni hanya sebesar 56%. Sedangkan Interpretasi sebagai salah satu indikator implementasi dalam bentuk pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan kembali sampah rumah tangga dari masyarakat sebesar 56%, hal ini sama dengan jumlah persentasi organisasi yang sama rendahnya dibandingkan dengan indikator Implementasi dan penilaian lainnya.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka dapat dilihat hasil penelitian dari olahan SPSS for windows sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi BUMDes Program Pengelolaan Sampah

Indikator	Persentase
Pendapatan Pendapatan bumdes dengan adanya unit bank sampah	60 %
Pendapatan masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah	60 %
Kesejahteraan Kesejahteraan masyarakat dengan adanya program unit bank sampah	56 %

Kesehatan Lingkungan	Kesehatan Lingkungan yang diciptakan dengan adanya program pengelolaan sampah	60%
Jumlah		236 %
Rata-rata persentase $236/4 = 59\%$		

Sumber Olahan data SPSS 21.0

Rekapitulasi indikator Bumdes dalam program pengelolaan sampah, sehingga didapatkan hasil rata-rata persentasi ialah 59%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator ini berada pada kategori "Cukup Baik". hasil indikator Bumdes dalam program pengelolaan sampah, Kesejahteraan masyarakat yang digunakan sebagai Indikator dalam mengukur apakah kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya unit bank sampah sebagai upaya program pengelolaan sampah jauh lebih rendah yakni hanya sebesar 56% dibandingkan dengan Pendapatan dan Kesehatan Lingkungan dalam mengukur BUMDES dalam program pengelolaan sampah.

Kemampuan pemerintah desa mengatur orang-orangnya dalam program pengelolaan sampah sudah cukup baik. Adapun masyarakat memilih kategori sangat baik ini sangat sedikit, karna dilihat bahwa pemerintah desa belum maksimal dalam memberikan arahan/mengatur orang-orangnya dalam program pengelolaan sampah. Seperti masyarakat patut datang langsung kekantor desa untuk membawa sampah plastik. Kurangnya kegiatan-kegiatan sosialisasi terkait dengan Peraturan desa tentang pengelolaan sampah sehingga masih banyak yang tidak tau bahwa desanya memiliki aturan terkait dengan pengelolaan sampah. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pentingnya program pengelolaan sampah, jika dilihat berdasarkan hasil rekap kuisisioner pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait dengan pentingnya program pengelolaan sampah belum maksimal. Seperti masih seringnya dijumpai sampah yang bertumpuk di beberapa titik dan masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengolah sampah yang ada disekitarnya.

Kebijakan program pengelolaan sampah, pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait dengan kebijakan

program pengelolaan sampah, masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang adanya kebijakan program pengelolaan sampah. Pemafaatan kembali sampah rumah tangga dari masyarakat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pemanfaatan kembali sampah rumah tangga dari masyarakat sudah cukup baik. Adapun masyarakat yang memilih kategori sangat baik, masyarakat memilih kategori sangat baik ini sangat sedikit, jika dilihat berdasarkan hasil rekap kuisisioner hal ini tentunya belum maksimal dikarenakan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada pilihan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat cuma membawa sampah ke kantor desa untuk mendapatkan pelayanan dan tidak mengolahnya menjadi barang-barang yang memiliki nilai lebih.

Pendapatan bumdes dengan adanya unit bank sampah sebagai pendukung program pengelolaan sampah sudah cukup baik, Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan yang masuk dari penjualan sampah plastik yang terkumpul di unit bank sampah milik bumdes dan sampah ini masih berupa botol bekas atau belum diolah sehingga nilai penjualnya masih rendah. Penghasilan yang didapatkan masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah, Penghasilan yang didapatkan masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah sudah cukup baik. hal ini tentunya belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan masyarakat cuma akan mendapatkan penghasilan dari program pengelolaan sampah jika mengumpulkan sampah plastik lebih banyak kemudian dijual namun pemerintah desa belum menyediakan hal seperti ini, atau membuat barang-barang kreatif berbahan sampah kemudian dijual.

Kemampuan program pengelolaan sampah menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, masalah utama kesehatan lingkungan adalah masih banyak sampah yang berserakan di sepanjang jalan poros yang berada di desa kalosi alau meskipun sudah seringkali dibersihkan ataupun dibakar hal ini tidak bertahan lama sehingga mengganggu penciuman dan pandangan pengguna jalan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka

kesimpulan dari penelitian ini dapat dirinci, Pendapatan bumdes dengan adanya unit bank sampah sebagai pendukung program pengelolaan sampah sudah cukup baik, Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan yang masuk dari penjualan sampah plastik yang terkumpul di unit bank sampah milik bumdes dan sampah ini masih berupa botol bekas atau belum diolah sehingga nilai penjualannya masih rendah. Penghasilan yang didapatkan masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah, Penghasilan yang didapatkan masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah sudah cukup baik. hal ini tentunya belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan masyarakat cuma akan mendapatkan penghasilan dari program pengelolaan sampah jika mengumpulkan sampah plastik lebih banyak kemudian dijual namun pemerintah desa belum menyediakan hal seperti ini, atau membuat barang-barang kreatif berbahan sampah kemudian dijual.

E. REFERENSI

- Dewi, R., Erfina, Ibrahim, M., & Sahar. (2021). Strategi pemerintah terhadap pemberdayaan perempuan berbasis wirausaha desa cipotakari. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(Edisi Oktober), 178–183. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/issue/view/96>
- Ibrahim, M., Mustanir, A., Astinah Adnan, A., & Alizah P, N. (2020). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Movere Journal*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.53654/mv.v2i2.118>
- Jamaluddin, A. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik (teori dan aplikasi)*. Gama Media.
- Muhlis, W., & Sahar. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lagading Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(Edisi April), 33–37. <https://doi.org/10.51817/jia.v9i1.386>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Rakia, A. S. R. S. (2019). Peningkatan Sumber Pendapatan dan Penghasilan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). *Osf*, 5, 1–11. <https://osf.io/pb7w3>
- Sapri, S., Lukman, L., Darwis, C., & Sanusi, H. (2021). Kinerja Pemerintah Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.35326/jsip.v2i1.1100>
- Sudirman, D., Ibrahim, M., & Erfina, E. (2021). Peranan Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 73–77. <https://doi.org/10.51817/jia.v9i2.474>
- Sutiawati, D. A., Abdullah, M. T., & Yani, A. A. (2021). Analisis Dampak Program Bank Sampah Bagi Masyarakat Urban: Studi Kasus Di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 18–31.
- Taufiqurokhman, & Satispi, E. (2018). Teori dan perkembangan manajemen pelayanan publik. *Umj Press 2018*, 266.